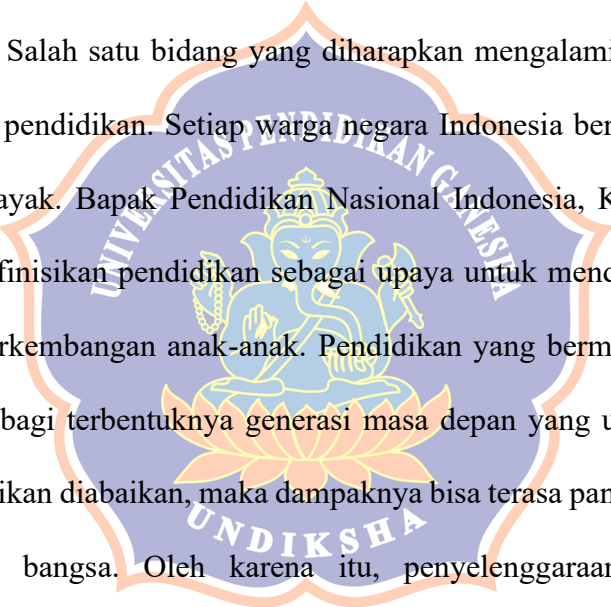


BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) spesifikasi produk yang diharapkan, (7) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang



Salah satu bidang yang diharapkan mengalami perubahan tercepat adalah pendidikan. Setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang layak. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pendidikan yang bermutu menjadi fondasi utama bagi terbentuknya generasi masa depan yang unggul. Jika kualitas pendidikan diabaikan, maka dampaknya bisa terasa panjang bagi perjalanan sebuah bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermakna dan berkualitas sangatlah penting. Pendidikan adalah jalan bagi suatu bangsa untuk membangun peradaban yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebajikan (Suwastina, 2023). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kodrati anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan anggota masyarakat yang selamat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses humanisasi, atau memanusiakan manusia.

Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka diharapkan pendidikan di Indonesia dapat diberikan secara merata untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa khususnya di jenjang sekolah dasar. Hal ini berdasarkan kepada Kemendikbudristek BSKAP (2022) peserta didik dinyatakan sudah mencapai ketuntasan apabila memiliki nilai 86-100%. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan setiap peserta didik mampu menguasai pengetahuan dengan tingkat pencapaian minimal 86%. Untuk mendukung hal ini, penting dilakukan penilaian hasil belajar yang adil dan terarah. Salah satu pendekatan yang digunakan secara nasional dalam mengukur keberhasilan belajar adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang bertujuan memberikan gambaran objektif terhadap pencapaian kompetensi siswa. Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan bentuk evaluasi yang menetapkan batas pencapaian kemampuan peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik dinyatakan berhasil apabila mampu menguasai setidaknya 90 dari materi yang dipelajari, dengan predikat “sangat baik” (Agung dkk., 2022:112). Namun, untuk mencapai tingkat penguasaan tersebut, penting bagi peserta didik untuk merasa antusias, aman, dan nyaman selama proses

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup tugas membimbing peserta didik agar dapat berkembang secara holistik, meliputi aspek sikap, fisik, dan psikis (Wulandari, 2023). Guru harus menyadari bahwa dirinya merupakan agen utama dalam pelaksanaan pendidikan serta menjadi pilar penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendidikan erat kaitannya dengan materi yang diajarkan di sekolah. Salah satu materi yang diajarkan adalah ilmu pendidikan alam dan sosial. IPAS adalah mata pelajaran gabungan dari IPA dan IPS yang baru dimasukkan ke dalam Kurikulum Merdeka 2022. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam membangun Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan profil siswa ideal di Indonesia. Dalam struktur kurikulum merdeka, kelas empat sekolah dasar dimasukkan ke dalam Fase B. Ini karena keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Mardiyah, dkk 2024). Melalui proses tersebut, diharapkan memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri (Pristiwanti, 2022). Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, pendidikan IPAS dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang mahir dalam IPS, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai keberagaman

budaya di Indonesia. Materi "Indonesiaku Kaya Budaya" adalah salah satu materi pembelajaran IPAS yang memiliki nilai strategis karena bertujuan untuk menanamkan rasa bangga, menghargai, dan melestarikan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Diharapkan bahwa dengan memahami keberagaman budaya, siswa akan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Namun, hal yang terjadi pada mata pelajaran IPAS pada materi Indonesiaku Kaya Budaya siswa kurang memiliki minat belajar. Penelitian menurut (Handoko, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran materi tentang keberagaman selama ini masih cenderung didominasi oleh metode ceramah tanpa didukung pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami keberagaman budaya, serta berdampak pada perkembangan sikap dan karakter mereka. Salah satu dampak yang muncul adalah berkurangnya rasa syukur dan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2025 bersama guru wali kelas IV yaitu ibu Ni Kadek Juliantini S.Pd. bahwa di SD Negeri 1 Pejeng Kaja terdapat penurunan minat belajar siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya karena dalam proses pembelajaran hanya menggunakan LKS dan menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas IV pada Pembelajaran IPAS menunjukkan hasil 75 masuk dalam kategori Cukup.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
0-39	0	E	Sangat Kurang

(Sumber: Agung, 2022)

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peserta didik dianggap tuntas apabila mencapai penguasaan pengetahuan minimal nilai rata-rata 90 dengan predikat “sangat baik“ (Agung dkk., 2022:112). Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Pejeng Kaja belum mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas belum sepenuhnya optimal. Guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan antusiasme dari siswa terhadap pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, sehingga dalam pembelajaran terdapat beberapa siswa yang pasif atau kurang aktif di dalam kelas, hanya 2 sampai 4 orang yang menunjukkan keaktifan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Ketidakhadiran suasana yang mendukung tersebut berpotensi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya capaian hasil belajar peserta didik dan motivasi, minat belajar siswa. Selain itu kurangnya kecocokan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang tepat dan bervariasi

dalam pembelajaran IPAS di sekolah. Guru hanya mengandalkan LKS dalam mengajar di dalam kelas, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas, penggunaan media yang kurang bervariasi dan menarik. Maka dari itu diperlukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar lebih menarik.

Salah satu media yang mampu mengatasi permasalahan tersebut media *smart box* berbasis audio-visual. *Smart box* adalah sebuah alat atau media yang berbentuk kotak yang didalamnya diisi dengan gambar dan juga kata-kata yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dalam belajar. Kelebihan media pembelajaran *smart box* yaitu 1) Sifatnya kongkrit, lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata, 2) Dapat membatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa yang dapat di bawa ke kelas, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) Memudahkan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat, 5) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi Indonesiaku Kaya Budaya, media ini sangat potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai lokal dan tradisi. Dengan pengembangan berbasis audio-visual, *Smart Box* tidak hanya menampilkan gambar dan teks, tetapi juga menyajikan suara alat musik daerah yang memperkuat budaya Indonesia, sehingga membantu siswa memahami materi secara menyeluruh melalui berbagai indera. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa media berbasis audio-visual dapat meningkatkan minat belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Fitri, dkk (2021) mengemukakan bahwa penggunaan media yang menggabungkan gambar dan suara dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual, seperti muatan IPS dalam IPAS. Penggunaan media *Smart Box* berbasis Audio-visual ini sangat tepat, karena mengingat kondisi di SD Negeri 1 Pejeng Kaja yang masih terbatas dalam penggunaan media yang menarik dan media *Smart Box* berbasis Audio-visual ini dapat digunakan secara luring (*offline*) tanpa ketergantungan pada jaringan internet, tetapi tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual untuk pembelajaran IPAS dengan materi "Indonesiaku Kaya Budaya" sangat tepat dan relevan. Inovasi media ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *Smart Box* berbasis audio-visual dengan judul: "Pengembangan Media *Smart Box* Berbasis Audio-Visual Pada Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata siswa di SD Negeri 1 Pejeng Kaja pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV hanya mencapai 75 dalam kategori cukup sesuai dengan PAP.
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 3) Metode pengajaran yang masih berpusat pada penggunaan LKS dan ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan utama yang perlu diselesaikan untuk memperoleh hasil yang maksimal permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai siswa yang hanya mencapai 75 dalam kategori cukup, sehingga belum dikatakan tuntas dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran *Smart Box* Berbasis Audio-visual Pada Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja?
- 2) Bagaimanakah validitas media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan di SD Negeri 1 Pejeng Kaja?
- 3) Bagaimanakah efektivitas dari media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja.
- 2) Untuk mengetahui validitas media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV ditinjau dari isi, desain, media, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan di SDN 1 Pejeng Kaja.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas media *smart box* berbasis audio-visual pada materi Indonesiaku kaya budaya pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan media pendidikan yang terkait dengan pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Manfaat dari pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual ini bagi peserta didik yaitu membantu agar memahami materi pembelajaran, khususnya terkait dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya, dengan memanfaatkan pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual tentang Indonesiaku Kaya Budaya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan yang ada di Indonesia.

2) Bagi Guru

Manfaat dari pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual ini bagi guru yaitu meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya secara efektif di dalam kelas selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menarik serta menambah minat siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam memberikan pengembangan media pembelajaran media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti Lain

Adapun manfaat pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual bagi peneliti lain yaitu sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik saat ini.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari hasil pengembangan ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Produk penelitian ini berupa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *Smart Box* berbasis Audio-Visual pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Produk yang akan tercakup dalam *smart box* ini, yaitu terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, gambar, audio dengan berbantuan perekam suara.
- 3) *Smart Box* ini dapat digunakan secara fleksibel yang berarti dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung tanpa jaringan internet.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual ini dapat mengatasi keterbatasan guru dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiku kaya budaya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.
- 2) Pengembangan *smart box* berbasis audio-visual mampu membangkitkan semangat belajar siswa, pemahaman, serta membangun keberagaman adat di indonesia siswa terkait materi Indonesiaku kaya budaya.

b. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang akan dihasilkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media *smart box* berbasis audio-visual pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja.
- 2) Media *smart box* berbasis audio-visual hanya memuat materi Indonesiaku kaya budaya mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Pengembangan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 1 Pejeng Kaja.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah serta kata- kata yang digunakan pada penelitian ini, maka dipandang perlu adanya mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan proses perbaikan pada suatu produk melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari produk sebelumnya.
- 2) Media pembelajaran adalah alat atau sarana komunikasi yang membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan ketika ada media pembelajaran. Selain itu, siswa dapat menggunakannya secara langsung,

meningkatkan partisipasi siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan

- 3) *Smart box* adalah media pembelajaran berbentuk kotak yang berisi gambar dan kata-kata yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, yang dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa
- 4) Audio visual adalah jenis media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar dan dilengkapi dengan suara terkait dengan alat musik daerah. Penggunaan media pembelajaran menjadi bagian penting dari perencanaan guru karena membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami materi
- 5) IPAS adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan bagaimana mereka berinteraksi dengan alam semesta dan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, IPAS menggabungkan ide-ide dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam satu kajian terpadu.
- 6) Materi Indonesia Kaya Budaya adalah menggambarkan betapa beragam dan kayanya warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.